

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dewasa ini peranan pendidikan dianggap sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa. Adanya kemajuan dalam pendidikan menimbulkan dorongan untuk melakukan inovasi pendidikan agar tercapai tujuan seperti apa yang diharapkan. Pendidikan ialah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.¹

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua (keluarga), sekolah, maupun masyarakat. Dengan demikian perlu adanya kerjasama dan pengertian bahwa perhatian dari pihak orang tua dalam keluarga sangat dibutuhkan anak-anaknya dalam melakukan aktifitas belajar. Hal ini disebabkan karena keluarga merupakan faktor utama pendorong atau motivasi utama dalam menentukan dan membentuk pola kepribadian masing-masing anak. Orang tua merupakan motivator pertama dalam kegiatan belajar anaknya. Namun demikian kerjasama yang terpadu dari ketiga macam lingkungan pendidikan tersebut dapat membentuk anak menjadi anggota masyarakat yang baik untuk bangsa, negara, dan agama.

Sekolah sebagai lembaga formal merupakan salah satu wadah untuk mewujudkan tujuan tersebut melalui kegiatan pembelajaran. Sekarang ini berbagai pendekatan maupun metode mengajar banyak digunakan agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai. Sampai saat ini pendidikan di Indonesia masih didominasi oleh kelas yang berfokus pada guru sebagai pusat pengetahuan, sehingga ceramah akan menjadi pilihan utama dalam menentukan strategi belajar. Secara singkat belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku

¹Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992, hal.11

secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan.²

Menurut pengamatan penulis selama ini pembelajaran aqidah akhlak MI Islamiyah Sukorejo Kecamatan Limpung Kabupaten Batang menjumpai adanya beberapa permasalahan diantaranya adalah kurangnya guru dalam menggunakan pendekatan dan metode yang tepat sehingga siswa kurang aktif dan bergairah dalam mengikuti pembelajaran di kelas sehingga prestasi belajar yang diharapkan belum maksimal. Masih banyak siswa yang nilainya dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Aqidah akhlak merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlakunya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengakuan peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam. Penekanan pembelajaran aqidah Akhlak bukan sekedar pada penguasaan ilmunya tetapi bagaimana menumbuhkan kesadaran peserta didik memiliki kekokohan aqidah dan keluhuran akhlak yang diwujudkan dalam kehidupan sehari- hari.

Pendidikan akidah akhlaq di MI sebagai bagian integral dari pendidikan, agama, memang bukan satu-satunya faktor yang memerlukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.³

Pendidikan aqidah akhlak adalah upaya sadar dan berencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, dan mentaatinya dalam perilaku akhlaq mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk

²Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004, hal.28

³Kurikulum 2004, *Standar Kompetensi*. (Jakarta : Depag RI) hlm. 17

dalam bidang keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada aqidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.

Fungsi mata pelajaran aqidah akhlak di madrasah adalah :

- a. Penanaman nilai dan ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b. Peneguhan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta pengembangan akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan pendidikan yang telah lebih dahulu dilaksanakan dalam keluarga.
- c. Penyesuaian mental dan diri peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial dengan bekal aqidah akhlak.
- d. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
- f. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlaq, serta sistem dan fungsionalnya
- g. Pembekalan peserta didik untuk mendalami aqidah akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Untuk mengatasi masalah tersebut perlu digunakan suatu pendekatan yang memberdayakan siswa. Salah satunya adalah melalui pendekatan (CTL). Pendekatan *CTL* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat⁴. Dengan pendekatan pembelajaran CTL ini diharapkan proses belajar mengajar akan lebih kongkret, aktual, menyenangkan dan lebih

⁴Muslich Mansur, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hal.41

bermakna bagi siswa. Penerapan pendekatan CTL dapat memberikan pengalaman belajar kreatif yang bermakna pada siswa dalam mencapai ketuntasan belajar. Kemampuan siswa menjadi berkembang sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar dalam bidang akademis dan spiritualitas siswa.

Maka peneliti bermaksud mencari tahu dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul *“Upaya Peningkatkan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning Pada siswa Kelas III MI Islamiyah Sukorejo Kecamatan Limpung Kecamatan Limpung Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2011/2012.*

B. PENEGASAN ISTILAH

Untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan dan memahami pokok kajian penelitian ini, maka perlu dijelaskan batas-batas pengertian dan maksud dari penelitian ini. Adapun hal-hal yang perlu dijelaskan hingga terbentuk suatu pengertian yang utuh sesuai dengan maksud sebenarnya dari judul penelitian ini antara lain:

1. Upaya

Usaha untuk mencapai tujuan. Maksudnya yaitu usaha atau cara yang dilakukan untuk bisa meningkatkan perhatian dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas III.

2. Meningkatkan

Yaitu menaikkan (taraf, derajat, dan sebagainya). Dalam hal ini menaikkan perhatian, motivasi, dan prestasi siswa.⁵

3. Prestasi Belajar

Suatu pengertian yang terdiri dari serangkaian dua kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi yaitu suatu proses yang dicapai (dari yang

⁵Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2005, hal.204

telah dikerjakan atau telah dilakukan). Prestasi belajar adalah (berlatih) supaya mendapatkan kepandaian atau pada pokoknya didapatkannya kecakapan-kecakapan dan perubahan-perubahan yang terjadi karena usaha.

4. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap Asmaul Husna serta penciptaan suasana dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh- contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari- hari.⁶

5. Siswa

Siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar),pelajar.

6. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* adalah model pembelajaran yang mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata yang berkembang atau terjadi di lingkungan peserta didik sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dengan kehidupan sehari-hari mereka.⁷

7. MI Islamiyah Sukorejo Limpung Batang

MI Islamiyah Sukorejo Kecamatan Limpung Kabupaten Batang merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar yang menerapkan pendekatan CTL.

Berdasarkan definisi operasional tersebut di atas maka yang dimaksud dengan judul suatu Penelitian Tindakan Kelas yang mengkaji dan mempelajari tentang penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam meningkatkan prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa di MI Islamiyah Sukorejo Limpung Batang.

⁶Departemen Agama,. Kurikulum *KTSP dan Silabus*, Semarang, 2006, hal.21

⁷Johnson Elaen, *Contextual Teaching and Learning*, Bandung,:MLC, 2002, hal.88

C. RUMUSAN MASALAH

Berawal dari latar belakang yang telah peneliti ungkapkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pendekatan *CTL* dapat meningkatkan perhatian belajar Aqidah Akhlak pada siswa kelas III MI Islamiyah Sukorejo Kecamatan Limpung Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2011/2012?
2. Apakah pendekatan *CTL* meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak pada siswa kelas III MI Islamiyah Sukorejo Kecamatan Limpung Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2011/2012?
3. Apakah pendekatan *CTL* dapat meningkatkan prestasi belajar Aqidah Akhlak pada siswa kelas III MI Islamiyah Sukorejo Kecamatan Limpung Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2011/2012?

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah:

1. Pendekatan *CTL* diharapkan mampu meningkatkan perhatian belajar Aqidah Akhlak pada siswa kelas III MI Islamiyah Sukorejo Kecamatan Limpung Kabupaten Batang.
2. Pendekatan *CTL* diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak pada siswa kelas III MI Islamiyah Sukorejo Kecamatan Limpung Kabupaten Batang.
3. Pendekatan *CTL* mampu meningkatkan prestasi belajar Aqidah Akhlak pada siswa kelas III MI Islamiyah Sukorejo Kecamatan Limpung Kabupaten Batang.

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi peserta didik
 - a. Meningkatkan hasil belajar dan prestasi peserta didik
 - b. Meningkatkan kemajuan peserta didik dalam belajar Aqidah Akhlaq

2. Manfaat bagi guru

- a. penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam meningkatkan kualitas sekolah melalui profesionalisme guru
- b. Memberikan pengertian akan pentingnya alat metode yang diterapkan di depan kelas
- c. Melatih guru dalam melakukan penelitian khususnya penelitian tindakan kelas

3. Manfaat bagi Peneliti

- a. Dapat menambah wawasan dalam penerapan media dan metode pembelajaran sehingga dapat terus dikembangkan.
- b. Termotivasi dalam menciptakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.